

Pengaruh Media *Flashcard* Berbasis Budaya Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita

Laila Farihah¹, Luqman Hidayat²

¹Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: lailafarihah36@gmail.com

²Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: luqman@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis seberapa besar pengaruh media *flashcard* berbasis budaya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas II di SLB Tunas Sejahtera Seyegan Sleman dengan menggunakan metode *one group pretest posttest design* dan menggunakan metode teknik analisis data statistik non parametrik, yaitu *Wilcoxon signed rank test* (uji rangking bertanda Wilcoxon) yang pertama melakukan *pretest* dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan *treatment* dan melakukan *posttest* serta analisis data kuantitatif pada tahap ini. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai $Z = -2.201$ dengan $P = 0,028$ berada dibawah 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 5% . Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif bahwa kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita di SLB Tunas sejahtera mengalami peningkatan, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh media *flashcard* berbasis budaya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita di SLB Tunas Sejahtera Seyegan Sleman.

Kata kunci : *flashcard* berbasis budaya, membaca permulaan, tunagrahita.

The Effect of Culture-Based Flashcard Media on the Beginning Reading Ability of Mentally Disabled Students

Laila Fariyah¹, Luqman Hidayat²

¹Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta
Email: lailafariyah36@gmail.com

²Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta
Email: luqman@upy.ac.id

Abstract

This study analyzed how much influence cultural-based flashcard media had on the beginning reading ability of mentally disabled students in class II at SLB Tunas Sejahtera Seyegan Sleman using the one group pretest posttest design method and using non-parametric statistical data analysis techniques, namely the Wilcoxon signed rank test. marked Wilcoxon) who first carried out the pretest and quantitative data analysis, then continued with the treatment and carried out the posttest and quantitative data analysis at this stage. The results of the analysis obtained in this study were $Z = -2.201$ with $P 0.028$ below 0.05 which means that H_0 is rejected and H_a is accepted at a significant level of 5% . Based on the results of quantitative data analysis, the initial reading ability of mentally disabled students at Tunas Sejahtera Special School has increased, so the conclusion in this study is that there is an influence of culture-based flashcard media on the mental disabled students' initial reading ability at SLB Tunas Sejahtera Seyegan Sleman.

Keywords: Culture-based flashcards, Beginning reading, Mental retardation.

Pendahuluan

Pendidikan Khusus dalam undang - undang sistem pendidikan nasional pasal 32 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Nasional, 1982). Fenomena tersebut perlu pelaksanaan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan perhatian secara optimal baik tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan autis. Mereka semua berhak mendapatkan pelayanan secara khusus sesuai ketunaannya masing-masing.

Bahasa Indonesia dalam undang-undang RI No 24 tahun 2009 pasal 25 ayat 3 dijelaskan bahwa Bahasa Indonesia digunakan bahasa resmi negara yang berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, bahasa komunikasi tingkat nasional, bahasa pengembangan kebudayaan nasional, transaksi, dokumentasi niaga, sarana pengembangan, pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi seni dan bahasa bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Undang-Undang, 2009). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Bahasa et al., 2021). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia saat berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca permulaan ini juga perlu di ajarkan kepada anak berkebutuhan khusus tidak terkecuali anak tunagrahita. Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Mudjito, 2013). Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan ini diharapkan anak tunagrahita mampu menyerap informasi, mampu berkomunikasi secara lisan atau tulisan dengan baik. Tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah melatih ketrampilan siswa dalam mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara dan mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara ayau bunyi (Suleman et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran membaca permulaan siswa diharapkan mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan intonasi yang jelas.

Pembelajaran membaca permulaan ini, dapat membantu siswa agar memahami suatu teks bacaan sehingga mereka mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan. Tetapi pembelajaran anak berkebutuhan khusus masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca, mengenal huruf khususnya anak tunagrahita. Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Mudjito, 2013). Oleh karena itu, anak tunagrahita harus mendapatkan pendidikan khusus sebagaimana yang sudah dijelaskan didalam Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 yang berbunyi "warga yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus" (Nasional, 1982).

Permasalahan yang ditemukan di lapangan pada anak tunagrahita ini berdasarkan data awal yang diperoleh yang melatar belakangi penelitian ini adalah fenomena yang terjadi di SLB Tunas Sejahtera Seyegan Sleman dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan buku pembelajaran yang telah disediakan. Pada proses penyampaian pelajaran khususnya dikelas rendah (kelas 1-kelas 3) adalah kebanyakan guru masih berpaku pada buku tersebut. Pada buku yang telah disediakan tersebut di dalamnya terdapat pengenalan huruf, pengenalan kata, tidak semua disertai gambar. Sehingga, banyak siswa yang belum memahami huruf atau kata apa yang disampaikan. Permasalahan lain yang dialami siswa dalam membaca permulaan ini adalah dalam pembelajaran permulaan membaca mulai dari pngenalan huruf, kesalahan dalam melafalkan huruf, kesulitan merangkai huruf menjadi kata dan pemanggalan suku kata. Hasil wawancara dari waka kesiswaan dan beberapa guru di sekolah persentase kemampuan membaca siswa tunagrahita di SLB Tunas Sejahtera pada jenjang sekolah dasar dari 25 siswa dijelaskan bahwa lebih dari setengah siswa tersebut tidak bisa membaca, jika di persentasekan menunjukkan angka 52%. Sisa dari 52% tersebut menjelaskan bahwa 24% mulai sedikit berkembang tetapi belum sesuai harapan dan 24% lagi sudah berkembang tetapi masih perlu bimbingan. Keseluruhan persentase kemampuan membaca permulaan siswa di SLB Tunas Sejahtera mulai dari SD sampai SMA dari 60 siswa menunjukkan angka 42% tidak bisa membaca, 30% mulai sedikit berkembang tetapi belum sesuai harapan dan 28% sudah berkembang

tetapi masih perlu bimbingan. Kesimpulan dari persentase kemampuan membaca permulaan di SLB Tunas Sejahtera adalah banyak siswa yang belum bisa dan masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa tunagrahita di SLB Tunas Sejahtera ini, sebagian besar disebabkan karena adanya gangguan dalam persepsi auditif ataupun persepsi visual seperti belum mampu membedakan huruf b, d, p, dan q. Selain itu, siswa tunagrahita di SLB Tunas Sejahtera juga mengalami hambatan dalam memori yaitu short term memory atau memori jangka pendek. Memori jangka pendek tersebut adalah dimana mereka tidak dapat mengingat informasi yang baru saja disampaikan. Kemampuan mengingat yang dimiliki siswa ini, menimbulkan mereka mengalami masalah konsentrasi dan perhatian ehingga berdampak pada kesulitan mereka dalam fokus belajar.

Selain fenomena diatas, disini juga dijelaskan bahwa siswa dalam proses pembelajaran cenderung aktif mengucapkan kata pada gambar yang disajikan. Apabila guru hanya menyajikan kata saja atau huruf saja dan tidak disertai gambar maka siswa masih kebingungan. Penggunaan buku pelajaran yang telah disediakan sebenarnya tidak menjadi masalah, akan tetapi alangkah baiknya jika dalam proses pembelajaran ini disertakan media yang sesuai agar mempermudah siswa dalam belajar khususnya dalam belajar membaca permulaan.

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Media pembelajaran adalah alat bantu dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran (Balandin et al., 2010). Penggunaan media bagi siswa adalah agar siswa lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Berdasarkan hal tersebut, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan siswa.

Salah satu media pembelajaran anak tunagrahita dengan permasalahan diatas adalah menggunakan media flashcard. Media flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm. Gambar yang terdapat pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya (Maryanto & Wulanata, 2018). Manfaat penggunaan media flashcard

disini adalah dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan antusias siswa dalam membaca, dan membantu daya ingat siswa (Munthe & Sitinjak, 2019). Untuk memudahkan penggunaan media flashcard ini, penulis menghubungkan media flashcard dengan budaya atau bisa disebut flashcard berbasis budaya. Pengertian budaya sendiri menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik sendiri dengan belajar (Rista & Andayani, 2018). Sehingga adanya penerapan budaya dalam media ini diharapkan anak tunagrahita mampu memahami pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian terkait pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan selama ini hanya menggunakan media *flashcard* biasa seperti penelitian yang dilakukan Rofifah tahun 2020 dengan judul Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Pertiwi 01 Girilayu (Rofifah, 2020) dan penelitian yang dilakukan Lestari pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya (Lestari, 2021).

Perbedaan media flashcard biasa dan media flashcard berbasis budaya adalah media kartu yang didalamnya disertai gambar budaya dan kata dari gambar budaya tersebut. Gambar budaya yang dimaksud di dalam kartu ini adalah gambar ilustrasi budaya yang berarti hasil visualisasi dari suatu tulisan budaya yang disampaikan melalui gambar. Gambar ini memudahkan siswa dalam mengingat kata yang disampaikan didalamnya karena siswa memungkinkan pernah mengalami atau melihat apa gambar tersebut. Pembelajaran lebih komunikatif dan menarik, meminimalkan proses terjemah dalam pembelajaran, menguatkan siswa terhadap kata karena media bersifat ikonis, Siswa lebih banyak beraktifitas dalam mengeksplorasi media, sarana diplomasi budaya Indonesia. Penerapan media berbasis budaya ini diharapkan siswa dapat mempunyai wawasan budaya. Adanya sebuah media pembelajaran flashcard ini siswa juga lebih mudah dalam memahami huruf, kata, aktif dalam melafalkannya, dan mengingat huruf atau kata yang sudah di pelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa belum adanya penelitian yang terkait dengan penggunaan media *flashcard* berbasis budaya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Sehingga, penulis tertarik untuk meneliti terkait pengaruh media

flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Yakni siswa tunagrahita di SLB Tunas Sejahtera Seyegan Sleman secara kuantitatif.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen yang menggunakan rancangan eksperimen *one group pretest-posttest design*. Prosedur eksperimen *one group pretest-posttest* yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah mengenakan tes awal atau *pretest* untuk mengukur kemampuan membaca permulaan subyek sebelum diberi perlakuan menggunakan media *flashcard* berbasis budaya. Prosedur yang kedua adalah pemberian *treatment* atau perlakuan kepada subyek dengan menggunakan media *flashcard* berbasis budaya. Prosedur yang ketiga adalah pemberian tes akhir atau *posttest* untuk mengukur hasil kemampuan membaca permulaan subyek setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *flashcard* berbasis budaya. Prosedur yang keempat adalah membandingkan hasil tes awal dan tes akhir untuk menentukan berapa besar perbedaan kemampuan membaca permulaan yang ada. Prosedur penelitian yang terakhir adalah menerapkan tes statistic yang sesuai untuk mengetahui apakah perbedaan ini signifikan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 orang siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi kecil. Seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2019) bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi dapat digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes lisan dan tes perbuatan. Tes lisan ini siswa menjawab pertanyaan dalam bentuk lisan dengan mengucapkan huruf, suku kata, serta kata. Tes perbuatan yang dilakukan adalah siswa diminta untuk bertindak sesuai yang yang diperintahkan dan ditanyakan. Seperti siswa menggolongkan kata sesuai gambar yang ada, siswa menyusun huruf, suku kata sesuai gambar yang telah disediakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuantitatif. Teknik yang didalamnya menggunakan ternik pengukuran non parametrik yaitu teknik analisis tes uji rangking bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Rank Test*).

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18-28 April 2022 di SLB Tunas Sejahtera Seyegan kelas II tunagrahita pada semester genap. Pada penelitian ini terdapat 6 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Pelaksanaan penelitian ini sebelumnya dilakukan *pretest* atau test awal untuk mengetahui kemampuan siswa awal sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya pelaksanaan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan media *flashcard* berbasis budaya setelah itu, pelaksanaan *posttest* atau test akhir untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Hasil *pretest* dan hasil *posttest* tersebut dibandingkan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak. Berdasarkan hasil *pretest* dan hasil *posttest* diperoleh data statistik deskriptif yang menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif

	Pretest	Posttest
N Valid	6	6
Missing	0	0
Mean	48.33	79.50
Median	41.00	75.50
Mode	75	69
Std. Deviation	21.575	12.880
Variance	465.467	165.900
Range	50	31
Minimum	25	69
Maximum	75	100
Sum	290	477

Berdasarkan table 1 di atas hasil data tes awal sebelum mendapatkan perlakuan atau *pretest* terlihat bahwa diperoleh rata-rata nilai uji kompetensi kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita sebesar 48,33 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 25, sedangkan nilai tengah dalam uji kompetensi *pretest* ini adalah 41 dengan simpangan baku 21,575. Selanjutnya, untuk hasil data tes setelah mendapatkan perlakuan atau *posttest* diatas terlihat bahwa

diperoleh rata-rata nilai uji kompetensi membaca permulaan anak tunagrahita adalah 79,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya adalah 69 dengan simpangan baku 12,88. Berdasarkan tabel analisis deskriptif data diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai responden sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*) adalah sebesar 48,33 dan nilai setelah responden mendapatkan perlakuan (*posttest*) adalah sebesar 79,5. Berdasarkan adanya perbedaan nilai rata-rata dalam uji kompetensi *pretest* dan uji kompetensi *posttest* dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan angka yang cukup tinggi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Rangka Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Rank Test*). Uji ini dilakukan untuk mengukur ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata kelompok sampel yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *flashcard* berbasis budaya. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan sebagai berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji *Wilcoxon*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
Ties	0 ^c		
Total	6		

Post < Pre

Post > Pre

Post = Pre

Test Statistics^b

	Posttest – Pretest
Z	-2.201 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Tabel ranks (*Wilcoxon* menggunakan rangking dari selisih data) diatas menjelaskan bahwa :

- a. *Negative differences* atau selisih antara “nilai tes akhir (*posttest*)” dan “nilai tes awal (*pretest*)” bernilai negatif. Disini berarti bahwa nilai *posttest* atau nilai uji kompetensi setelah diberi perlakuan lebih kecil dari pada nilai *pretest* atau nilai uji kompetensi sebelum diberi perlakuan. Dalam tabel tes statistik diatas terlihat bahwa nilai *posttest* tidak ada penurunan atau tidak lebih kecil daripada nilai *pretest*.
- b. *Positive differences* atau selisih antara “nilai tes akhir (*posttest*)” dan “nilai tes awal (*pretest*)” bernilai positif. Disini berarti bahwa nilai *posttest* atau nilai uji kompetensi setelah diberi perlakuan lebih besar dari pada nilai *pretest* atau nilai uji kompetensi sebelum diberi perlakuan. Dalam tabel tes statistik diatas terlihat bahwa nilai *posttest* adanya kenaikan atau lebih besar daripada nilai *pretest*. Responden yang mengalami kenaikan adalah 6 responden.
- c. *Ties* atau data “nilai tes akhir (*posttest*)” dan “nilai tes awal (*pretest*)” bernilai sama atau tidak mengalami kenaikan nilai atau tidak mengalami penurunan nilai. Dari data statistik diatas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* atau sebelum diberi perlakuan dan *posttest* atau setelah diberi perlakuan.

Tes statistik dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa menghasilkan Z hitung sebesar -2,201 dengan probabilitas sebesar 0.028 yang berada dibawah 0,05. Maka dari itu dengan nilai probabilitas analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* lebih kecil dari pada probabilitas kesalahan atau *margin error* sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh media *flashcard* berbasis budaya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas II di SLB Tunas Sejahtera Seyegan. Maka Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi : “Ada pengaruh media *flashcard* berbasis budaya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas II di SLB Tunas Sejahtera Seyegan” adalah signifikan dan dapat diterima kebenarannya.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil yang telah dilakukan diatas, menunjukkan adanya pengaruh media *flashcard* berbasis budaya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas II. Hal ini, mempunyai keselarasan dengan penelitian yang sebelumnya

yaitu pada penelitian yang di lakukan oleh (Rofifah, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* terdapat pengaruh terhadap anak TK B dalam kemampuan membaca permulaan. Pengaruh penggunaan media ini dapat dilihat adanya perubahan nilai *pretest* nilai *posttest* setelah pemberian perlakuan atau *treatment*. Hal ini dilihat dari jumlah nilai *pretest* sebelum pemberian *treatment* sebesar 205 setelah pemberian *treatment* dengan penggunaan media *flashcard* dilakukan *posttest* untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa tersebut. Hasil nilai *posttest* yang didapatkan siswa adalah sejumlah 458, sehingga dapat diketahui bahwa adanya pengaruh membaca permulaan terhadap siswa dengan menggunakan media *flashcard*. Penelitian relevan selanjutnya adalah adalah pada penelitian (Lestari, 2021) yang menunjukkan bahwa di kelas eksperimen yang di terapkan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 terdapat pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya perubahan nilai *pretest* dan nilai *posttest* sebelum dan sesudah pemberian perlakuan menggunakan media *flashcard*. Hasil nilai *pretest* ini menunjukkan angka rata-rata sebesar 65,6 dan setelah pemberian *treatment* diadakan *posttest* menunjukkan angka rata-rata sebesar 80,5. Sehingga dapat dilihat bahwa adanya pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah.

Pelaksanaan penelitian penggunaan media *flashcard* berbasis budaya ini, dilaksanakan dengan bermain peran dalam pembelajaran seperti yang kemukakan oleh (Hermansyah et al., 2017) siswa mengeksplorasi masalah tentang hubungan antara manusia dengan cara memainkan peran dalam situasi permasalahan kemudian mendiskusikan permasalahannya, siswa bersama-sama bisa mengungkapkan perasaan, nilai, tingkah laku dan strategi pemecahan masalah. Selain itu penggunaan media *flashcard* berbasis budaya diharapkan memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian ini rata-rata tingkat kecerdasan responden berada dibawah rata-rata, oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang sangat aktif sehingga responden mampu memahami apa yang disampaikan peneliti. Selain bermain belajar, penelitian ini juga dilaksanakan dengan pembelajaran yang aktif yaitu, sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan seluruh indra. Maka dari itu, selama proses pembelajaran siswa

mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan penuh semangat (Jannah, 2015). Cara yang dilakukan adalah dengan bermain peran dalam pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* berbasis budaya dalam belajar membaca permulaan.

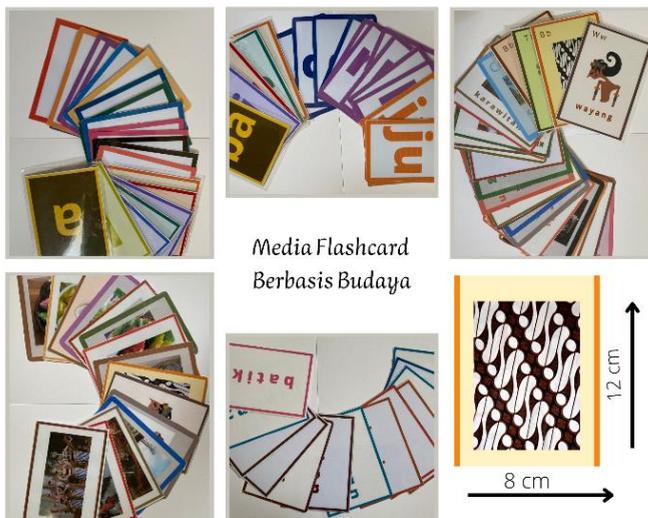
Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, peneliti sebelumnya melaksanakan *pretest* terhadap siswa. Pelaksanaan *pretest* ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melaksanakan *treatment* atau perlakuan menggunakan media *flashcard* berbasis budaya. Setelah pelaksanaan *treatment* atau perlakuan ini, peneliti selanjutnya melaksanakan kegiatan *posttest*. Hasil pelaksanaan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* nya. Sehingga dapat diketahui adanya pengaruh atau tidak dalam penggunaan media *flashcard* berbasis budaya dalam kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita.



Media *flashcard* menurut (Angreany & Saud, 2017) adalah adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan dibust secara proporsional. Pembuatan *flashcard* cukup mudah dan ukurannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa berfikir suatu konsep, menuangkan pendapatnya dalam *flashcard* tersebut dengan intruksi dari pendidik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan *flashcard* ini harus menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan (Stefani & Samsiyah, 2021) bahwa langkah awal menggunakan *flashcard* adalah 1) Guru menciptakan suasana

yang nyaman, tenang dan kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. 2) Guru menghubungkan gambar yang ada pada materi dengan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. 3) Menuntun siswa agar mengucapkan kata dan kalimat berdasarkan gambar yang ditujukan kepada siswa. 3) Memberikan informasi kepada siswa dengan baik, pelan, agar dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh siswa. 4) Melaksanakan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat siswa. 5) Mendemostrasikan media dan bertanggung jawab pada masing-masing siswa. 6) Pengulangan materi agar siswa lebih memahami dan mengingat materi yang sudah disampaikan.

Media *flashcard* berbasis budaya adalah media kartu yang didalamnya disertai gambar budaya yang disertai kata dari gambar budaya tersebut. Gambar budaya di dalam kartu ini memudahkan siswa dalam mengingat kata yang di sampaikan di dalamannya karena siswa memungkinkan pernah mengalami atau melihat apa yang ada di gambar tersebut. Sehingga memudahkan dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran. Berikut gambar media *flashcard* berbasis budaya :



Selain langkah penggunaan *flashcard*, pelaksanaan pembelajaran menggunakan *flashcard* ini memiliki keunggulan yaitu mudah dibawa kemana-mana, dapat digunakan dimana-mana, selanjutnya adalah praktis yaitu cara pembuatannya dan cara

penggunaannya media *flashcard* ini sangat praktis. Kemudian gampang diingat (isi dari gambar dan teksnya cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep yang dibantu oleh gambar) dan media ini menyenangkan yang berarti dalam penggunaan media *flashcard* ini dengan permainan sehingga siswa tidak bosan dalam proses belajar (Pradana & Santosa, 2020).

Persamaan media *flashcard* yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya dengan media *flashcard* berbasis budaya ini adalah sama-sama media *flashcard* yang digunakan sebagai alternatif dalam penyampaian pembelajaran. Perbedaannya adalah materi yang disampaikan adalah terkait dengan kebudayaan. Selain materi yang disampaikan, media *flashcard* berbasis budaya ini juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu sebagai cara alternatif melaksanakan kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah daerah yang digunakan dinas pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbunyi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya di sekolah luar biasa seluruh Yogyakarta. dengan itu, penggunaan media *flashcard* berbasis budaya ini peneliti berharap bisa menjadi alat alternatif untuk menyampaikan atau memperkenalkan budaya yang ada di nusantara ataupun budaya yang ada disekitar siswa. Keunggulan selanjutnya dari media *flashcard* berbasis budaya dalam penelitian ini adalah mengenalkan kepada siswa berkebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus terkait budaya yang ada di nusantara dan budaya yang ada disekitar siswa sejak dini. Selanjutnya, menanamkan rasa bangga terhadap budaya nusantara dan bangga terhadap budaya lokal yang dimiliki siswa luar biasa, kemudian menimbulkan dan mengajarkan kesadaran melestarikan atas kebudayaan yang sudah dimiliki.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh media *flashcard* berbasis budaya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas II SLB Tunas Sejahtera. Kesimpulan ini dapat dilihat dengan hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai $Z = -2.201$ dengan $P = 0,028$ berada dibawah 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 5% . Sehingga disitu dapat terlihat bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan media *flashcard* berbasis budaya terhadap kemampuan

membaca permulaan siswa tunagrahita kelas II di SLB Tunas Sejahtera. Penggunaan media *flashcard* berbasis budaya dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pemanfaatan media *flashcard* berbasis budaya ini juga sangat sederhana dan mudah dibawa kemana-mana / fleksibel, sehingga guru dapat membuatnya sendiri sesuai kebutuhan siswa dan dikembangkan dalam materi lainnya. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar siswa dan tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas II di SLB Tunas Sejahtera Seyegan Sleman. Sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* berbasis budaya dapat digunakan sebagai salah satu referensi serta alternatif untuk mengajar bagi guru dan peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>
- Bahasa, P., Aga, B., Kalangan, P., Pedawa, D., & Buleleng, K. (2021). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021*. 10(2), 151–162.
- Balandin, S., Oliver, I., Boldyrev, S., Smirnov, A., Shilov, N., & Kashevnik, A. (2010). Multimedia services on top of M3 Smart Spaces. *Proceedings - 2010 IEEE Region 8 International Conference on Computational Technologies in Electrical and Electronics Engineering, SIBIRCON-2010*, 13(2), 728–732. <https://doi.org/10.1109/SIBIRCON.2010.5555154>
- Hermansyah, A. K., Suyono, S., & Hasanah, M. (2017). Desain Pembelajaran Berbicara Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Kemanusiaan Melalui Bermain Peran. *Jurnal Edukasi*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5089>
- Jannah, A. (2015). *Konsep Dasar Belajar Aktif Dan Contoh Model*

Pembelajaran Inovatif. 1–11.

- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 Sd Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 112.
<https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1098>
- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305.
<https://doi.org/10.17509/pgdia.v16i3.12073>
- Mudjito, D. (2013). *Pendidikan Inklusif*. Baduose Media.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210.
<https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Pradana, R. A., & Santosa, A. B. (2020). Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Perekayasa Sistem Radio Dan Televisi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 575–583.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/35818>
- Rista, K., & Andayani, A. (2018). *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Januari 2018 Vol 01 No 1 , Pembelajaran Budaya dengan Basis Ice Breaking dan Fun Game*.
- Rofifah, D. (2020). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Pertiwi 01 Girilayu. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Stefani, F. D., & Samsiyah, N. (2021). Penerapan media pembelajaran flashcard mengenal kata untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 103–107.
<https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.2973>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA CV.

- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Undang-Undang. (2009). UU No. 24 2009. *Jdih*. <https://jdih.mkri.id/mg58ufsc89hrsg/193fa997c8319d8606f1747565e49cf2de73ddebe.pdf>